

**ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN LOGO HALAL
DI TV ONE DAN KOMPAS TV**

SKRIPSI



**Oleh:
Agnes Thresa Claudia
NPM :171110017**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2022**

**ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN LOGO HALAL
DI TV ONE DAN KOMPAS TV**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh
Agnes Thresa Claudia
NPM :171110017**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2022**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Agnes Thresa Claudia
NPM : 171110017
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa "SKRIPSI" yang saya buat dengan judul:

ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN LOGO HALAL DI TV ONE DAN KOMPAS TV

Adalah hasil karya sendiri dan bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang ara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan dafustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi, ini dapat dibuktikan terdapat unsur unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan skripsi yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 18 maret 2022



Agnes Thresa Claudia
171110017

ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN LOGO HALAL DI TV ONE DAN KOMPAS TV

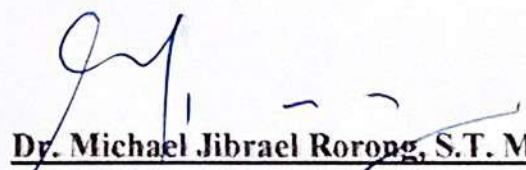
SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh
Agnes Thresa Claudia
171110017**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 18 Maret 2022


Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T. M., Kom.
Pembimbing

ABSTRAK

Pergantian Logo Halal Indonesia memang sempat menjadi polemik publik beberapa bulan terakhir ini. Sebagian besar media berita Indonesia memberitakan polemik ini sampai saat ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui framing ideologi pemberitaan dan konstruksi yang dimuat di tv one dan kompas tv mengenai pergantian Logo Halal. Penelitian yang dilakukan beberapa bulan terakhir yang marak di berbagai media yang membahas pergantian Logo Halal ini begitu menarik untuk dibahas dan memberikan persepsi yang berbeda baik itu di kalangan media maupun masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan teori Robert N Entmant. Dalam konteks ilmu komunikasi, yang menggambarkan proses pemilihan dan pengambilan aspek dalam sebuah berita, analisis framing dapat mewakili sebuah tradisi yang mengedepankan pendekatan atau perspektif multidisiplin untuk menganalisis fenomena atau aktivitas sosial.

Kata kunci: Logo Halal, framing, media

ABSTRACT

The alternation of Indonesia's Halal Logo has become a public polemic in the last few months ago. Most of the Indonesia's news media reported this polemic at that time. The purpose of this study was to find out the framing of the news ideology and news construction of halal logo news on tv one and kompas tv. The research carried out over the last few months which was rife in the media for various media to change the halal logo was so interesting to discuss and give different perceptions among the public. The research method used is a qualitative method using the theory of Robert N Entmant. In the context of communication science, in describing the process of selecting and capturing aspects in a news story, framing analysis or framing can represent a tradition that puts forward a multi-disciplinary approach or perspective to analyze social phenomena or activities.

Keywords: Halal Logo, framing, media

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang mana atas berkat dan rahmat-Nya akhirnya penulis bisa menyelesaikan proposal ini dengan baik. Proposal ini penulis selesaikan bukan hanya kerja penulis semata, namun dalam menyelesaikannya penulis dibantu dari pihak yang telah berkontribusi dengan memberi sumbangan berupa materi maupun pemikiran. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah menyisihkan waktunya untuk membahasnya dalam menyelesaikan Proposal ini terutama kepada: Pihak:

1. Ibu Ageng Rara Cindoswari, S.P., M. Si. Selaku kepala Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Putera Batam.
2. Angel Purwanti, S.Sos., M.I.Kom selaku pembimbing akademik yang selalu memberikan motivasi selama penulis menempuh perkuliahan.
3. Dr.Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.Kom. selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Putera Batam;
4. Orang tua saya tercinta bapak Lindung Sirait dan ibu saya Ratna Uli Helen, beserta keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dalam segala aspek;
5. Mas Fajar sebagai rekan sejawat saya yang juga membantu dan mendukung saya;
6. Teman-teman Program Studi Ilmu Komunikasi angkatan 2017 yang telah berjuang bersama-sama.
7. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang selalu memberikan motivasi pada penulis untuk menyelesaikan proposal ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan proposal ini terdapat banyak kekurangan, baik dari segi materi ataupun kekurangan dari diri penulis sendiri, oleh karena itu penulis mengharapkan saran yang bersifat membangun baik dari semua pihak terutama pembaca. Akhir kata, penulis mengharapkan semoga proposal ini dapat menambah pengetahuan, khususnya bagi pembaca yang budiman.

Batam, 18 Maret 2022

Agnes Thresa Claudia

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Fokus Penelitian	6
1.3. Rumusan Masalah	6
1.4. Tujuan Penelitian	7
1.5. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Kajian Teoritis.....	9
2.1.1. Robert N. Entman	9
2.2. Kajian Konsep.....	16
2.2.1. Framing	16
2.2.2. Seleksi Isu	18
2.2.3. Treatment Recommendation	18
2.2.4. Penonjolan Aspek Tertentu Dari Suatu Isu	19
2.3. Penelitian Terdahulu	20
2.4. Kerangka Konseptual.....	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1. Jenis Penelitian.....	38
3.1.1. Paradigma Penelitian.....	38
3.1.2. Metode Pendekatan Penelitian.....	39

3.2. Objek Penelitian.....	39
3.3. Subjek Penelitian.....	39
3.4. Sumber Data.....	40
3.4.1. Data Primer.....	40
3.4.2. Data Sekunder.....	41
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.6. Metode Analisis	44
3.7. Uji Validitas dan Kredibilitas Data.....	45
3.7.1. Uji Credibility.....	45
3.7.2. Uji Transferability.....	45
3.7.3. Uji Dependability.....	46
3.7.4. Uji Konfirmability.....	47
3.8. Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	48

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Profil Objek Penelitian.....	49
4.1.1. Tv One.....	49
4.1.2. Kompas Tv	50
4.2. Hasil Pembahasan	50
4.2.1. Elemen Framing Pemberitaan 'Polemik Logo Halal' Di Tv One	51
4.2.2. Elemen Framing Pemberitaan 'Polemik Logo Halal' Di Kompas Tv	60
4.3. Pembahasan.....	69
4.3.1. Tabel Ideologi Dan Makna Konstruksi Pemberitaan Label Halal di Tv One.....	69
4.3.2. Tabel Ideologi Dan Makna Konstruksi Pemberitaan Label Halal di Kompas Tv	72

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan.....	76
5.2. Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Lampiran 1: Pendukung Penelitian

Lampiran 2: Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 3: Surat Keterangan Penelitian

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Kemenag Jelaskan Label Halal Baru	51
Gambar 4.2 Label Halal lama bertahap tidak akan Berlaku.....	53
Gambar 4.3 Ustadz Adi Hidayat ikut soroti perubahan Label Halal baru.....	55
Gambar 4.4 Tanggapan Eggi Sudjana (Ketua Umum TPUA) Mengenai Pergantian Label Halal Baru.....	56
Gambar 4.5 Label Halal dari Kemenag.....	58
Gambar 4.6 Kemenag Ganti Logo Produk Halal.....	60
Gambar 4.7 Logo Baru Halal Indonesia menuai Polemik.....	61
Gambar 4.8 Sertifikasi Halal yang Kini diterbitkan Kemenag	63
Gambar 4.9 Perubahan Logo Halal Baru.....	65
Gambar 4.10 Pembahasan Sertifikat Halal BPJPH dan MUI.....	66

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Aspek dalam Teori Framing	13
Tabel 2.2 Kongspe Teori Framing Entman	14
Tabel 2.3 State of The Art	29
Tabel 4.1 Ideologi dan Makna Konstruksi Label Halal di Tv One.....	69
Tabel 4.2 Ideologi dan Makna Konstruksi Label Halal di Kompas Tv.....	72

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pergantian logo halal telah menjadi polemik dikalangan masyarakat beberapa bulan lalu. Logo halal yang selama ini dikenal di kalangan masyarakat dengan bentuk lingkaran berwarna hijau dan memiliki tulisan arab didalamnya kini tidak berlaku lagi secara bertahap. Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) Kementerian Agama telah memberlakukan logo halal yang baru pada bulan maret lalu. Pemilihan logo halal baru ini telah tercantum dalam surat Keputusan Kepala BPJPH Nomor 40 Tahun 2022 tentang Penetapan Logo Halal. Pernyataan ini telah disahkan oleh Kepala BPJPH Muhammad Aqil Irham yang telah berlaku secara nasional sejak bulan maret 2022 lalu (Khoeron, Kemenag RI, 2022).

Pergantian logo halal ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mewujudkan ketentuan Pasal 37 Undang-undang Nomor 33 Tahun 2014 mengenai Jaminan Produk Halal (JPH). Pemberlakuan ini merupakan bagian dari pelaksanaan amanat Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 39 tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Jaminan Produk Halal (JPH) (Khoeron, Kemenag RI, 2022). Namun pergantian logo Halal ini menjadi kontroversi khususnya dikalangan masyarakat. Beberapa masyarakat berpendapat bahwasannya logo Halal yang baru memiliki bentuk Jawasentris dan tidak mengandung nilai-nilai keagamaan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) halal memiliki pengertian yakni, sesuatu yang diizinkan (tidak dilarang oleh syarak), sesuatu yang dapat dikonsumsi, atau dengan kata lain sesuatu yang sah (Baca, 2021). Oleh sebab itulah halal menjadi point yang sangat penting bagi masyarakat khususnya bagi umat Islam. Islam mengatur dalam Alquran dan Hadist mengenai halal dan haram. Sehingga halal menjadi poin yang sangat penting dalam Islam. Tidak hanya menjadi hubungan antar sesama manusia namun juga menyangkut hubungan dengan Tuhan (Baca, 2021).

Adanya sertifikasi halal di berbagai negara, baik itu di negara Islam atau di negara non-Islam, saat ini tidak lagi sebatas upaya perlindungan bagi umat Islam terhadap zat halal dan haram, tetapi melebar menjadi komoditas dagang. Tujuan pelaksanaan program ini pada produk pangan, obat-obatan dan kosmetika adalah untuk memberikan kepastian kehalalan suatu produk, dengan adanya sertifikasi halal disuatu produk telah memberikan kepastian dan perlindungan terhadap kepentingan umat Muslim di Indonesia (Faridah, 2019). Karenanya penggunaan logo halal menjadi suatu hal yang sangat penting bagi suatu produk.

Logo sebuah istilah sejak awal dan bahasa Yunani logos sampai kini telah mengalami perkembangan pengertian yang signifikan, dari awal yang berarti kata, pikiran, pembicaraan, akal budi sampai berarti yang dikaitkan dengan simbol, citra dan semiotik. Logo pada dewasa ini dapat dianggap sebagai sebuah bendera dari suatu organisasi/instansi. Pemaknaan logo setara dengan harga diri suatu organisasi/instansi, dimana hal ini disimbolisasikan serta direpresentasikan secara

utuh dan total, menerangkan atau memiliki makna bahwasanya organisasi tersebut memiliki kebijakan dan cara berpikir yang khas. (Surianto Rustan, 2013).

Penetapan logo sebagai suatu tanda atau simbol menjadi bagian dari ketentuan kewajiban produk untuk mendapat sertifikasi halal. Penetapan label halal tersebut, menurut Kepala BPJPH Muhammad Aqil Irham, dilakukan untuk melaksanakan ketentuan Pasal 37 Undang-undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal (JPH). Penetapan ini juga bagian dari pelaksanaan amanat Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 39 tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang JPH (Khoeron, 2022)

Maraknya kontroversi pergantian logo halal tersebut dapat disaksikan lewat penyiaran pemberitaan baik itu media cetak maupun media massa, khususnya Youtube. Menurut Praktio media merupakan sarana melakukan komunikasi, hingga komunikasi massa tidak terlepas dari media massa. Media massa digunakan untuk menunjukkan penerapan suatu alat teknis (media) yang menyalurkan atau merupakan wadah komunikasi massa. Sedangkan menurut Cangara media massa adalah alat yang digunakan dalam menyampaikan pesan dari sumber kepada khalayak dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis, seperti surat kabar, radio, televise, film dan sebagainya (Saragih, 2018).

Media massa merupakan sarana menyebarkan informasi kepada masyarakat, menurut Bungin (2006:72) media massa diartikan sebagai media komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara masal dan dapat diakses oleh masyarakat banyak, ditinjau dari segi makna, media massa merupakan alat atau sarana untuk menyebarluaskan isi berita, opini, komentar, hiburan, dan lain

sebagainya. Kemajuan teknologi dewasa ini kian pesat dan menjadi salah satu pemicu peran media masa, kebebasan media massa dan dukungan dari teknologi tersebut dapat memicu dua kondisi diantaranya, dapat mempermudah masyarakat dalam mengakses informasi sehingga dapat memicu kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan pemerintahan yang pada akhirnya dapat menciptakan kondisi yang demokratis, namun di sisi lain adalah kebebasan tersebut tidak diiringi dengan tanggung jawab yang dapat menciptakan kebebasan yang tidak terarah (Habibie, 2018).

Fungsi media massa salah satunya adalah memberikan informasi yang penting pada masyarakat. Beberapa ahli mengatakan bahwa media massa merupakan tempat dimana karya jurnalistik dipamerkan, namun memiliki intisari yang bermanfaat bagi massa/khalayak. (Sari, 2020). Saat ini media terus mengalami perkembangan, seiring dengan perkembangannya, tentu informasi yang disampaikan akan memberikan pengaruh terhadap isi pemberitaan yang akan disampaikan kepada publik, kondisi inilah yang biasa disebut sebagai pembingkaiannya suatu berita atau framing.

Pembingkaiannya suatu berita atau framing harus mempunyai ideologi dalam memandang suatu permasalahan untuk diangkat menjadi suatu berita. Asal kata Ideologi jika diambil dari bahasa Inggris berasal dari kata idea yang artinya gagasan. Pemaknaan ideologi dari bahasa Yunani, diambil dari kata kerja oida yang artinya mengetahui atau dapat diartikan sebagai melihat dengan budi. Kata "log" yang berasal dari bahasa Yunani logos yang artinya pengetahuan. Ideologi secara umum bermakna sebagai pengetahuan tentang gagasan-gagasan dasar.

Kaelan menyamakan makna 'idea sebagai kata padanan dari cita-cita. Ideologi disebut-sebut sebagai suatu istilah pertama kali dikemukakan oleh Destutt de Tracy, yaitu seorang yang berasal dari Perancis pada tahun 1796. Tracy mengumumkan bahwa ideologi adalah sebuah "science of ideas", suatu program yang diharapkan dapat membawa perubahan institusional dalam masyarakat Perancis, sedangkan Karl Marx mengartikan Ideologi sebagai pandangan hidup yang dikembangkan berdasarkan kepentingan golongan atau kelas sosial tertentu dalam bidang politik atau sosial ekonomi. (Rini Setyowati, 2020). Dengan demikian secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa Ideologi adalah kumpulan gagasan- gagasan, ide-ide keyakinan-keyakinan yang menyeluruh dan sistematis, yang menyangkut berbagai bidang kehidupan manusia Notonegoro sebagaimana dikutip oleh Kaelan mengemukakan, bahwa Ideologi negara dalam arti cita-cita negara atau cita-cita yang menjadi dasar bagi suatu sistem kenegaraan untuk seluruh rakyat dan bangsa yang bersangkutan (Rini Setyowati, 2020).

Ideologi dapat disebarkan melalui berbagai instrumen yang salah satunya adalah media massa. Dalam konteks media massa, ideologi dibentuk bukan dalam ruang hampa. Berita diproduksi dari ideologi dominan tertentu yang berasal tidak hanya dalam arti ide-ide besar, tetapi juga bisa bermakna politik penandaan dan pemaknaan. Sementara Gramsci mengemukakan bahwa hubungan pemilik modal dan pekerja yang dalam konteks media massa antara wartawan dan pemilik industri media merupakan hubungan yang bersifat hegemonik.

Melalui hubungan hegemonik ini, pemilik media melakukan kontrol atas produksi berita yang dijalankan oleh media agar tetap memberikan kepastian bagi ideologi dan kepentingan kapitalnya. Ideologi merupakan kumpulan ide atau gagasan. Kata ideologi diciptakan oleh Destutt de Tracy pada akhir abad ke-18 untuk mendefinisikan sains tentang ide. Ideologi dapat dianggap sebagai visi yang komprehensif, sebagai cara memandang segala sesuatu (Weltanschauung). Melalui hubungan hegemonik ini, pemilik media melakukan kontrol atas produksi berita yang dijalankan oleh media agar tetap memberikan kepastian bagi ideologi dan kepentingan kapitalnya.

Terdapat permasalahan- permasalahan yang diangkat oleh Kompas TV dan TVOne. Permasalahan- permasalahan yang diangkat oleh keduanya pada umumnya mengangkat tema mengenai rincian bentuk dari logo baru, kapan logo baru tersebut berlaku dan adanya kontroversi dan penyebab logo baru tersebut menuai kontroversi. TV one dan Kompas TV dominan menggunakan sumber informasi dari MUI dan Kementerian Agama, namun pada TV one lebih banyak menggunakan sumber dari MUI, berbeda dengan Kompas TV yang cenderung netral antara Kementerian dan MUI.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini untuk memudahkan peneliti lebih lanjut, peneliti memfokuskan riset yang akan diteliti, objek kajian yang akan diteliti dalam penelitian ini hanya mengarah pada Permasalahan- permasalahan yang diangkat oleh Kompas TV dan

TVone keduanya pada umumnya mengangkat tema mengenai rincian bentuk dari logo baru, kapan logo baru tersebut berlaku dan adanya kontroversi dan penyebab logo baru tersebut menuai kontroversi.

1.3. Rumusan Masalah

Dari uraian pendahuluan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembingkaiian pemberitaan logo halal dilihat dari aspek ideologi pemberitaan tv One dan Kompas TV?
2. Bagaimana makna konstruksi pemberitaan logo halal tv One dan Kompas Tv disajikan?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penyusunan proposal penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pembingkaiian logo halal dilihat dari aspek ideologi pemberitaan tv One dan Kompas TV.
2. Untuk mengetahui makna konstruksi pemberitaan logo halal tv One dan Kompas Tv.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Akademi

Mengenal *framing* atau pembingkaiian sebuah berita menjadi bagian penting di ranah ilmu komunikasi. Pembingkaiian berita merupakan salah satu materi

pembelajaran dalam studi komunikasi. Dengan mengenal *framing* atau pembedaan sebuah berita kita dapat mengetahui arah dari maksud dan tujuan sebuah pemberitaan.

Penelitian yang berjudul Analisis Framing Logo Halal di TV One dan Kompas TV ini memiliki manfaat untuk menambah kepustakaan yang dapat memperkaya kajian ilmu komunikasi, dapat memberikan sumbangan pemikiran, dan sebagai pengembangan pengetahuan tentang analisis framing suatu pemberitaan media di kalangan, akademisi, serta diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.5.2. Manfaat Praktis

Berita merupakan bagian terpenting dari penyampaian sebuah informasi yang dibutuhkan publik. Dalam sebuah berita terdapat fakta serta ide terbaru yang tentunya dibutuhkan publik. Kemasan menarik dari sebuah berita menjadi bagian penting dalam sebuah pemberitaan agar menarik minat masyarakat untuk menyimak pesan-pesan informasi yang disampaikan melalui pemberitaan tersebut.

Praktisi-praktisi komunikasi selayaknya memahami apa itu pembedaan berita serta bagaimana melakukannya dengan maksud agar maksud dan tujuan penyampaian sebuah berita dapat tercapai sekaligus dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan media, khususnya dalam pembedaan suatu berita juga diharapkan dapat berfungsi sebagai sumber informasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teoritis

Konsep *framing* telah digunakan secara luas dalam studi ilmu komunikasi untuk menggambarkan aspek-aspek khusus pada sebuah berita. Erving Goffman (1974) adalah yang pertama kali memperkenalkan konsep analisis *framing* melalui bukunya yang berjudul *Frame Analysis: An Essay on The Organization of Experience*. Selanjutnya ada Chralotte Ryan (1991) yang menggambarkan analisis *framing* pada sisi penerimaan pesan. Selain Erving Goffman dan Chralotee Ryan, masih banyak ahli-ahli lain dalam konsep *framing*, salah satunya adalah Robert N Entman, salah satu ahli yang meletakkan dasar-dasar bagi analisis framing untuk studi isi media. Penelitian ini menggunakan teori Robert N Entman dalam mempermudah peneliti melakukan Analisis Framing.

2.1.1. Teori Robert N. Entman

Konsep kerangka, bingkai, dan pembingkaiian memiliki dua arti yang saling terkait. Pertama, framing atau kerangka kerja mengacu pada struktur dan aturan yang mengontekstualisasikan komunikasi manusia dalam situasi sosial tertentu. Kedua, framing mengacu pada upaya individu untuk mempengaruhi satu sama lain melalui pesan linguistik atau paralinguistik yang mendefinisikan situasi, menggambarkan atributnya, dan menafsirkan struktur dan aturannya. Dalam Analisis Bingkai, Erving Goffman (1974) menjelaskan bagaimana orang berusaha untuk menemukan kerangka utama situasi, yang merupakan sistem klasifikasi yang

dipertahankan secara sosial yang menentukan parameter perilaku komunikasi verbal dan nonverbal yang sesuai (D'Angelo, 2019).

Robert Entman (1993) merumuskan posisi metateoretis tentang pembingkai, dengan alasan bahwa konsep tersebut umumnya dilengkapi untuk melayani misi disiplin komunikasi, yaitu untuk "menyatukan wawasan dan teori yang jika tidak akan tetap tersebar di disiplin lain". Berfokus pada studi berita dan jurnalisme, bagaimanapun, ia berpendapat bahwa pembingkai adalah "paradigma yang terpecah" karena para peneliti belum mengartikulasikan teori bingkai dan efek pembingkai yang umum dan terpadu. Konsep yang benar-benar integratif seperti pembingkai tidak akan menghasilkan seperangkat prinsip teoretis maupun definisi konseptual tunggal. Sebaliknya, pembingkai harus dipelajari dari berbagai paradigma-kognitif, konstruksionis, dan kritis-yang mencakup disiplin ilmu sosial dan humaniora.

Paradigma memandu peneliti pembingkai untuk menggunakan teori yang ada secara selektif dan merumuskan kerangka kerja baru untuk mengamati interaksi pengaruh di antara jurnalis, sumber mereka, dan anggota audiens yang terjadi pada tingkat individu, organisasi, dan budaya (D'Angelo, 2019).

Cooper and Schindler (2003) mengemukakan bahwa, A theory is a set of systematically interrelated concepts, definition, and proposition that are advanced to explain and predict phenomena (fact). Teori adalah seperangkat konsep, definisi dan proposisi yang tersusun secara sistematis sehingga dapat digunakan untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena. Selanjutnya Sitirahayu Haditono (2009) menyatakan bahwa suatu teori akan memperoleh arti yang penting, bila ia lebih

banyak dapat melukiskan, menerangkan, dan meramalkan gejala yang ada (Hardani, 2020).

Analisis framing adalah bagaimana media memahami dan memaknai realitas, dan dengan cara apa realitas itu di tindakan, inilah yang menjadi pusat perhatian dari analisis framing. Pengertian sederhana dari framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menseleksi isu dan menulis berita (Emeraldien, 2019). Analisis framing juga didefinisikan sebagai proses membuat suatu pesan yang lebih menonjol, menempatkan suatu informasi lebih daripada yang lain sehingga masyarakat lebih fokus pada pesan tersebut. (Nina, 2021).

Robert N. Entman adalah salah satu pakar dibidang analisis framing untuk studi konten media. Konsep framing telah disebutkan dalam artikel-artikel di Jurnal Komunikasi Politik, dan tulisan-tulisan lain telah mempraktikkannya dalam studi kasus liputan media. Konsep framing Entman menekankan aspek-aspek tertentu dari realitas melalui seleksi konseptual dan media. Framing dapat dipandang sebagai tata cara menempatkan informasi dalam konteks tertentu sehingga masalah tertentu ditugaskan lebih dari yang lain.

Framing menekankan bagaimana teks komunikasi disajikan dan apa yang ditekankan oleh penulis teks dan dapat didefinisikan kata yang menonjol itu sendiri dengan tujuan membuat informasi tersebut lebih jelas dan lebih bermakna bagi audiens atau lebih mudah diingat. Informasi yang mencolok umumnya lebih mudah diterima oleh khalayak dan lebih mudah tersimpan dalam ingatan dibandingkan informasi yang disajikan. Bentuk yang mencolok bisa bermacam-macam dengan

menempatkan satu aspek informasi lebih menonjol daripada yang lain, atau menempatkan lebih menonjol dan berulang-ulang informasi yang relevan atau dianggap penting untuk aspek budaya yang akrab di benak publik. Dengan begitu, ide/gagasan/informasi lebih mudah dilihat, diperhatikan, diingat, dan diinterpretasikan karena berkaitan dengan skema perspektif audiens karena hal tersebut merupakan produk interaksi antara teks dan penerima yang menonjol, kehadiran bingkai dalam teks mungkin tidak terdeteksi oleh peneliti, dan sangat memungkinkan audiens akan melihat apa yang mereka pikirkan. (Eriyanto, 2020).

Entman melihat framing sebagai dua dimensi yang luas: pemilihan masalah dan penekanan aspek-aspek tertentu dari realitas/masalah. Penunjukan yang diartikan sebagai proses pembuatan informasi lebih bermakna, menarik, bermakna, dan mudah diingat bagi audiens Anda. Realitas yang disajikan secara menyolok atau menonjol lebih cenderung diperhatikan dan mempengaruhi khalayak dalam memahami realitas. Dalam praktiknya, pembingkai yang dilakukan oleh media dengan memilih suatu masalah tertentu dan mengabaikan masalah yang lain. Penggunaan strategi wacana untuk menyoroti aspek masalah, seperti penempatan yang mencolok (ditempatkan sebelum atau sesudah judul), pengulangan, penggunaan grafik untuk mendukung dan memperkuat penekanan, dan penggunaan label khusus untuk menggambarkan cerita/peristiwa yang dilaporkan. Framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana

yang ditonjolkan dan dihilangkan, dan hendak dibawa ke mana berita tersebut (Eriyanto, 2020).

Tabel 2.1. Aspek dalam teori Framing Entman

Sumber: Eriyanto (2020)

Seleksi isu	Hal ini berkaitan dengan pemilihan fakta melalui realitas kompleks dan beragam, mencakup bagian mana yang ditonjolkan dan bagian mana yang dihilangkan.
Penonjolan aspek	Hal ini berkaitan dengan penulisan fakta. Ketika aspek tertentu dari isu tertentu dari suatu peristiwa/isu tersebut telah dipilih, bagaimana aspek tersebut ditulis? Hal ini sangat berkaitan dengan pemakaian kata, kalimat, gambar, dan citra tertentu untuk ditampilkan kepada khalayak.

Dalam konsep Entman, pembedaan yang dilakukan pada dasarnya terletak dari memberikan definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam sebuah wacana untuk menekankan kerangka berpikir tertentu untuk peristiwa yang sedang dibahas. Wartawan memutuskan apa yang akan ia berita kan, apa yang diliput dan apa yang harus dibuang, apa yang di tonjolkan dan apa yang harus disembunyikan kepada khalayak (Eriyanto, 2020).

Tabel 2.2. Konsep Teori Framing Entman

Sumber: Eriyanto (2020)

Define problems (pendefinisian masalah)	Bagaimana suatu peristiwa/ isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?
Diagnose causes (memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah?
Make moral judgement (membuat keputusan moral)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegiti masi atau mendelegitimasi suatu tindakan?
Treatment recommendation (menekankan penyelesaian)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus di tempuh untuk mengatasi masalah?

Menurut Robert N. Entman pembedaan suatu berita terdiri dari dua tahap. Pertama, konsep mental yang mengolah informasi dan digunakan sebagai ciri teks berita. Misalnya, bingkai pemberontak yang digunakan untuk melihat dan

memproses informasi tentang protes atau kerusuhan. Kedua, ini adalah serangkaian narasi berita khusus yang digunakan untuk membangun pemahaman tentang peristiwa. Bingkai berita terdiri dari kata kunci, metafora, konsep, simbol, dan gambar dalam narasi berita. Hal ini memungkinkan kami untuk mendeteksi dan menyelidiki bingkai dari kata, gambar, dan gambar tertentu yang memberikan makna tertentu pada teks berita. Penekanan kata-kata dan gambar digunakan sebagai penonjolan dari bagian lain dari teks. Ini dapat diulang, ditempatkan lebih menonjol, atau ditautkan ke bagian lain dari teks berita untuk membuat bagian tersebut lebih menonjol, lebih mudah dilihat, diingat, dan lebih berdampak bagi audiens Anda.

Secara garis besar, definisi masalah ini mencakup di dalamnya konsep dan interpretasi rencana jurnalis. Pesan secara simbolis mencakup sikap dan nilai. Ia hidup, membentuk dan menafsirkan makna yang terkandung di dalamnya. Pendefinisian masalah adalah hal pertama yang diperhatikan untuk analisis framing. Elemen ini adalah bingkai utama yang paling penting karena menekankan pada bagaimana para wartawan memahami suatu peristiwa atau masalah. Bahkan peristiwa yang sama dapat dipahami secara berbeda. Dan bingkai yang berbeda ini akan mengarah pada realitas yang dibangun secara berbeda. Bagaimana memahami peristiwa ini ketika ada protes mahasiswa dan berujung bentrokan? Peristiwa ini dapat dipahami sebagai anarkisme gerakan mahasiswa, dan juga dapat dipahami sebagai pengorbanan mahasiswa. Dua bentuk evaluasi, yang satu tidak lebih baik dari yang lain. Hal ini hanya menjelaskan bahwa ada banyak kemungkinan

interpretasi dan makna, dan masing-masing makna ini dapat sama-sama valid dalam menggambarkan suatu peristiwa (Eriyanto, 2020).

Meke moral judgment (membuat keputusan moral) merupakan elemen framing yang digunakan untuk membenarkan/memberikan argumen atas definisi masalah yang dibuat. Setelah masalah didefinisikan dan penyebab masalah ditentukan, Anda memerlukan argumen yang kuat untuk mendukung ide sang penulis. Ide-ide yang dikutip berhubungan dengan apa yang familiar dan diketahui audiens (Eriyanto, 2020).

Elemen framing lainnya adalah Treatment recommendation (menekankan penyelesaian). Faktor ini digunakan untuk menilai apa yang diinginkan wartawan. Jalan apa yang harus dipilih untuk menyelesaikan masalah. Tentu saja, solusinya sangat tergantung pada bagaimana audiens melihat peristiwa itu dan siapa yang tampaknya menyebabkan masalah. Jika pemberitaan unjuk rasa mahasiswa diyakini sebagai kesalahan polisi, solusi masalah yang dihadirkan adalah membawa polisi ke pengadilan. Atau mungkin memberikan solusi untuk melanjutkan demonstrasi ke lebih banyak orang (Eriyanto, 2020).

2.2. Kajian Konsep

2.2.1. Framing

Media massa pada hakikatnya merupakan media diskusi publik tentang isu-isu yang melibatkan tiga pihak: jurnalis, sumber berita, dan khalayak. Ketiga pihak tersebut berpartisipasi berdasarkan peran sosialnya masing-masing dan hubungan yang terbentuk melalui operasionalisasi teks yang mereka buat. Pendekatan Analisis Framing memandang wacana berita sebagai semacam medan perang

simbolik antara pemangku kepentingan dan subjek wacana. Masing-masing pihak menyajikan sudut pandang yang memberi makna pada suatu isu yang akan diterima oleh publik. Media massa dianggap sebagai wadah pertemuan pihak-pihak yang memiliki kepentingan, latar belakang, dan perspektif yang beragam. Masing-masing pihak bermaksud untuk menekankan dasar penafsiran, klaim, atau klaim masing-masing terhadap hal yang dilaporkan. Masing-masing pihak juga menggunakan bahasa simbolik atau retorik dengan makna tertentu (Eriyanto, 2020).

Pemerintah, media massa, aktivis sosial, dan pemangku kepentingan lainnya berlomba-lomba menggunakan media massa untuk menyoroti klaim, konstruksi sosial, dan definisi masing-masing tentang peristiwa atau masalah. Keputusan atau tren media juga dipengaruhi oleh sumber elit yang diwawancarai.” Efek dari perang simbolik ini menghasilkan efek kontekstual, yaitu deskripsi positif tentang diri mereka sendiri dan deskripsi negatif orang lain dalam bentuk konkrit. Menyajikan perspektif, pandangan, dan opini khusus untuk menarik perhatian.

Dengan menajamkan paket isu politik tertentu, memajukan opini publik dapat mengklaim mendukung kepentingan seseorang atau sesuai dengan kebenaran versi seseorang. Wacana berita yang ditulis oleh George Junus Aditjondro Dalam hal ini para pihak yang bersengketa menekankan keabsahan pandangan mereka dengan mengacu pada pengetahuan, masing-masing berusaha menampilkan aspek informasi yang ingin mereka tekankan (sambil menyembunyikan sisi lain): ketidaktahuan dan perasaan pembaca. Dengan kata lain, proses framing adalah menjadikan media massa sebagai wadah informasi tentang isu-isu tertentu untuk

bersaing dalam perang simbolis antara berbagai pihak yang mencari dukungan pembaca (Eriyanto, 2020).

Peristiwa penting yang langsung menarik perhatian publik selalu menjadi perhatian dan fokus pada isu-isu sosial tertentu. Peristiwa ini umumnya mendorong media untuk memberikan diskusi, memungkinkan semua pihak untuk mempresentasikan pandangan dan interpretasi mereka tentang peristiwa itu sendiri dan isu-isu sosial yang dicakupnya. Media juga menjadi ajang investigasi atau perang klaim antara pemerintah, aktivis sosial, LSM, dan pihak lain yang berkepentingan dan berkepentingan dengan isu-isu sosial tersebut. Perang klaim dapat memunculkan definisi atau pemahaman tentang realitas sosial. Definisi ini terjadi ketika sebuah perang klaim menyebabkan perubahan mendasar pada struktur elit atau persepsi masyarakat umum terhadap realitas yang melingkupi masalah sosial yang dibahas dalam wacana berita yang sedang dibentuk, hanya satu pihak yang memberikan kesempatan untuk mempertegas bingkai atau menginterpretasinya (Eriyanto, 2020).

2.2.2. Seleksi isu

Menurut Robert N. Entman aspek ini mengarah ke sebuah pilihan. Di mana wartawan akan meliput isu/peristiwa? Aspek memilih fakta tidak lepas dari cara media memahaminya. Ketika jurnalis melihat peristiwa, mereka pasti menggunakan kerangka konseptual dan abstraksi untuk menggambarkan realitas.

2.2.3. Treatment recommendation

Merupakan aspek untuk menyarankan atau membenarkan suatu masalah dan memprediksi hasil. Proses memilih fakta ini memiliki konsekuensi yang luas.

Mengapa? Karena begitu sebuah fakta didefinisikan, selalu ada proses seleksi yang dalam arti tertentu bisa menjadi suatu bentuk penonjolan dan bagian-bagian tertentu dari realitas dapat dihilangkan. Proses pemilihan fakta ini tidak dapat dipahami hanya sebagai bagian dari teknis jurnalisisme saja, tetapi juga sebagai politik berita. Artinya, bagaimana media secara tidak langsung mendefinisikan realitas dengan cara dan strategi tertentu. Pertama, dengan memilih fakta-fakta tertentu dan membuang yang lain, realitas hadir kepada penonton dengan cara 'formasi' tertentu. Kedua, sebagai akibat dari terjadinya proses pembenaran dan pendelegasian pihak-pihak yang berpartisipasi dalam perjuangan wacana tersebut (Eriyanto, 2020).

2.2.4. Penonjolan aspek tertentu dari suatu isu

Penonjolan aspek-aspek tertentu dari suatu isu berkaitan erat dengan penulisan fakta. Proses ini mau tidak mau berkaitan erat dengan penggunaan bahasa untuk menulis realitas yang akan dibaca oleh khalayak. Pemilihan kata-kata tertentu yang digunakan tidak hanya sebagai teknik jurnalistik, tetapi juga bahasa politik. Dalam hal ini, pilihan kata yang dipilih secara umum dapat menciptakan realitas yang khusus bagi khalayak? Kata-kata tertentu tidak hanya memfokuskan perhatian audiens pada masalah tertentu, tetapi juga membatasi persepsi mereka tentang cara berpikir dan keyakinan tertentu. Dengan kata lain, pemilihan kata yang digunakan dapat membatasi perspektif orang lain, memberikan aspek-aspek tertentu dari sebuah peristiwa tersebut, dan mendikte bagaimana audiens akan memahami peristiwa tersebut. Tetapi yang lebih penting, pemilihan kalimat dan kata dapat mendikte logika tertentu untuk benar-benar memahami suatu masalah (Eriyanto, 2020).

2.3. Penelitian Terdahulu

2.3.1. Analisis Framing Berita Perundungan pada Media Online Detik.Com dan Tribunnews.Com sebagai Bahan Ajar Teks Berita di SMP

Jurnal: Jurnal Ilmu Pendidikan, [S.1.], v. 3, n. 5 e. 2656-8063 p. 2656-8071, 2021 <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1240>

Analisis framing dalam penelitian ini berlandaskan dari rendahnya kemampuan masyarakat dalam memahami isi teks berita, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana suatu framing berita bekerja dalam membentuk suatu pemberitaan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dalam melakukan framing oleh media Detik.com dan Tribunnews.com terutama pada unsur sintaksis dan tematik. Pada aspek sintaksis media Detik.com menuliskan pemberitaan dengan menggunakan ketenangan dimana dalam setiap judul pemberitaannya ditulis dengan menggunakan kata-kata perdamaian. Sedangkan pada Tribunnews.com dalam menuliskan judulnya bersifat menggeretak dengan penggunaan kata “viral” dan melibatkan Polisi pada judul membuat masyarakat menjadi penasaran terhadap pemberitaannya. Unsur tematik pada media Detik.com terdapat penggunaan kata ganti nama untuk menyebutkan narasumber dan terdapat koherensi penjelas dan sebab akibat dalam penulisan pemberitaannya. Sedangkan pada Tribunnews.com tidak menggunakan kata ganti dan hanya terdapat koherensi penjelas saja. Penggunaan Bahan ajar berupa handout disusun dengan disesuaikan antara materi ajar teks berita dengan KD silabus kelas VIII SMP yang berlaku sehingga dapat meningkatkan keefektifan pembelajaran

teks berita bagi siswa dan memudahkannya dalam memahami materi secara keseluruhan dengan lebih efektif.

2.3.2. Konstruksi Realitas Dan Media Massa (Analisis Framing Pemberitaan LGBT di Republika dan BBC News Model Robert N. Entman).

Ardhina Pratiwi (2018) Jurnal Bahasa, Peradaban, dan Informasi Islam, [S.1.], v. 19 n. 1. 2018. ISSN 1411-5727 <http://ejournal.uin-suka.ac.id/adab/thaqafiyat/article/view/1319>

Penelitian ini meneliti mengenai bagaimana media Republika dalam membingkai isu LGBT. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dimana peneliti mengeksplorasi gambaran dan fenomena sosial yang terkandung dalam berita LGBT. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Robert N. Entman. Subjek penelitian ini adalah surat kabar online Republika dan BBC News, sedangkan objek penelitian adalah terkait pemberitaan tentang LGBT. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi dan Purposive Sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun Republika dan BBC News sama-sama memberitakan LGBT namun isi beritanya sangat berbeda. Republika selalu mengedepankan ideologi agama Islam dalam membingkai LGBT terkait dengan isu-isu agama, sementara BBC News netral meletakkan LGBT tanpa partai maupun aktor LGBT dalam agama. Namun persamaan Republika dan BBC News sama-sama berusaha mengemas isi berita dengan bahasa yang halus dan bijak untuk menjaga profesionalismenya sebagai media masa depan yang mengedepankan nilai-nilai universal, cerdas dan profesional.

2.3.3. Analisis Framing Pemberitaan Kebijakan Pemerintah Terkait Ketenagakerjaan sebagai Dampak Covid 19 di Kompas.com dan Malaysia kini.

Merry Fridha Tri Palupi (2020) Jurnal Representamen, [S.1.], v. 6 n. 2. 2020
<https://doi.org/10.30996/representamen.v6i02.4262>

Penelitian ini dilakukan dengan memiliki landasan dasar yaitu pada saat awal tahun 2020 pemberitaan media massa dihiasi dengan informasi mengenai wabah covid 19. Meluasnya persebaran covid 19 telah melintasi berbagai benua bahkan hingga berbagai penjuru dunia sehingga membuat masa ini disebut sebagai pandemi karena telah menginfeksi 4,9 juta jiwa. Besarnya kejadian ini membuat media termasuk Kompas.com dan Malaysiakini.com terus menerus menyampaikan informasi tidak hanya seputar masalah Kesehatan saja, namun juga dampak lainnya ke berbagai bidang seperti hukum, politik, keamanan serta masalah-masalah sosial lain seperti ekonomi dan ketenagakerjaan. Portal berita online dari Indonesia dan Malaysia ini selalu memberitakan perkembangan covid 19 dinegaranya. Begitu banyaknya berita yang diunggah oleh kedua media online tersebut sehingga peneliti hanya memilih satu berita terkait kebijakan ketenagakerjaan sebagai dampak covid 19. Dengan menggunakan teori konstruksi realitas dari Peter L berger, peneliti menganalisis framing berita menggunakan model dari Robert N Enmant. Hasil Penelitian menunjukkan adanya ketidak berimbangan narasumber dari kedua portal berita online tersebut karena hanya mewakili satu pihak saja, dimana Kompas.com memframing berita tentang pengupahan dari sudut pandang dunia usaha sedangkan Malaysia kini memframing himbauan penanggulangan cuti lebaran yang disampaikan oleh Mufti P Pinang sebagai opinion leader yang dihormati masyarakat Malaysia.

2.3.4. Analisis Framing Pemberitaan Daerah Istimewa Minangkabau Di Media Online Tempo.com

Muhammad Hidayat (2021) Jurnal Ilmu Komunikasi, [S.1.], v. 17, n. 2, September 2021 <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/45014>

Penelitian ini berjudul “Analisis Framing Pemberitaan Daerah Istimewa Minangkabau di Media Online Tempo.co.” Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui model framing (pembingkai) yang digunakan oleh media online Tempo.co. Selanjutnya, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis konstruksi Tempo.co terhadap pemberitaan Daerah Istimewa Minangkabau. Penelitian ini memusatkan pada penelitian kualitatif dengan perangkat metode analisis isi kualitatif menggunakan analisis framing sebagai pisau analisis. Analisis teks pemberitaan Daerah Istimewa Minangkabau menggunakan konsep milik Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Dalam konsep ini, pembingkai dilihat sebagaimana wacana publik tentang suatu isu atau kebijakan dikonstruksikan dan dinegosiasikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa main frame dari pemberitaan Daerah Istimewa Minangkabau di media online Tempo.co cenderung negatif. Penutup berita yang dibuat pun bersifat repetitif dan sengaja diulang-ulang. Beberapa berita juga memiliki kesamaan satu sama lain dari segi isi hingga penutup beritanya. Selain itu, judul yang dibuat oleh Tempo.co sengaja termasuk dalam clickbait yang inflammatory, yakni judul yang bermaksud membangkitkan perasaan marah atau penuh kekerasan dengan menggunakan ungkapan atau penggunaan kata-kata yang tidak tepat. Dapat disimpulkan bahwa

situs media online Tempo.co membingkai dengan membentuk konstruksi pembaca agar tidak berempati terhadap etnis Minangkabau.

2.3.5. Analisis Framing Pemberitaan Kasus Pembubaran Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) Di Kompas.com, Tempo.co, dan Republika.co.id

Michelle Noor Azzaro & Putri Aisyiyah Rachma Dewi (2018) Jurnal Mahasiswa Unesa, [S.1], v. 1, n. 1, september 2018
<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/26/article/view/25445>

Penelitian ini dibuat berdasarkan maraknya pemberitaan mengenai pembubaran Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) yang mengguncang warga Indonesia. HTI akhirnya terhenti saat pemerintah secara resmi membubarkan Hizbut Tahrir Indonesia pada 19 Juli 2017. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui framing yang terdapat pada berita pembubaran Hizbut Tahrir Indonesia di Kompas.com, Tempo.co, dan Republika.co.id. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan menggunakan metode analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perspektif antara Kompas.com, Tempo.co, dan Republika.co.id dalam memberitakan pembubaran Hizbut Tahrir Indonesia.

2.3.6. Analisis Framing Detik.com dan Kompas.com Terhadap Pemberitaan Kualitas Udara Jakarta Terburuk di Dunia

Nishya Gavriila & Farid Rusdi (2019) Jurnal Koneksi Untar, [S.1.], v. 3, n. 2, juli 2019. ISSN 2598-0785 10.24912/kn.v3i2.6396

Penelitian ini dilakukan dengan landasan mengenai kualitas udara Jakarta menempati peringkat pertama di situs AirVisual.com dengan pernyataan kualitas udara terburuk di dunia pada 2019. Menurut AirVisual.com, Air Quality Index (AQI) Jakarta berada pada angka 188, yang artinya kualitas udara di Jakarta

tidak sehat. Pada tanggal yang sama Detik.com dan Kompas.com memberitakan tentang buruknya kualitas udara Jakarta. Alasan penulis memilih kedua tersebut karena berdasarkan situs Alexa.com, kedua portal berita tersebut memiliki jumlah pengunjung pembaca terbanyak di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Detik.com dan Kompas.com dalam membicarakan kualitas udara di Jakarta yang tidak sehat. Pendekatan dalam penelitian ini memakai paradigma konstruktivis, dengan menggunakan framing model Robert N. Entman yakni define problems, diagnose cause, make moral judgement dan treatment recommendation. Dari hasil penelitian ini, Detik.com lebih menjelaskan tanggapan dari Anies Baswedan terkait buruknya kualitas udara Jakarta, sementara pada Kompas.com bahwa buruknya kualitas udara di Jakarta merupakan tantangan pemerintah dan pemerintah bisa dipidana jika terus dibiarkan.

2.3.7. Analisis Framing Pemberitaan Operasi Tangkap Tangan Patrialis Akbar di Media Daring Lokal dan Nasional

Mohammad Isa Gautama (2017) Journal Of Sociology Research and Education, [S.1.], v. 4, n. 1, 2017 <https://doi.org/10.24036/scs.v4i1.72>

Penelitian ini dilandasi oleh adanya korupsi yang masih terus terjadi di tanah air, menjadi lahan pemberitaan utama oleh media, baik media konvensional, maupun new media, termasuk media dalam jaringan (daring). Korupsi dilakukan oleh koruptor mulai dari level terendah hingga tertinggi di puncak kekuasaan. Baru-baru ini, juga terjadi tindak korupsi yang dilakukan oleh salah satu hakim Mahkamah Konstitusi, Patrialis Akbar dan kroninya. Berita Operasi Tangkap Tangan (OTT) yang dilakukan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) telah menjadi sorotan utama sepanjang hari kejadian dan tidak luput dari pemberitaan

oleh seluruh media, baik nasional maupun lokal, konvensional dan media baru. Penelitian ini menggunakan Analisis Wacana Kritis (AWK) melalui pendekatan Analisis Framing versi Robert N. Entman. Data yang dikumpulkan bersumber dari pemberitaan media daring nasional (detik.com), serta media daring lokal di Sumatera Barat (klikpositif.com). Pertanyaan utama studi adalah: Bagaimana proses seleksi berita serta penonjolan pada aspek tertentu dalam pemberitaan di masing-masing media? Kedua, posisi apa yang dipilih oleh media bersangkutan dalam hal pemberitaan kasus Patrialis Akbar sekaitan agenda pemberantasan korupsi di Indonesia dewasa ini? Temuan utama penelitian adalah, klikpositif.com tidak menjadikan berita OTT tindak korupsi sebagai berita paling penting di hari kejadian. Sebaliknya, detik.com secara provokatif memprioritaskan tema antikorupsi sebagai tema penting dalam pemberitaannya.

2.3.8. Analisis Framing Pemberitaan Tiga Tahun Pemerintahan Joko Widodo dan Jusuf Kalla di Majalah Gatra

Diah Permatasari (2018) Jurnal Interaksi, [S.1.], v. 2, n. 2, 2018. ISSN 2580-6955 <http://dx.doi.org/10.30596%2Finteraksi.v2i2.2097>

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana framing frase mingguan majalah berita terkait pemberitaan tiga tahun Joko Widodo dan Jusuf Kalla dalam sudut pandang politik dan penegakan hukum untuk mengetahui keberpihakan frase dalam kurun waktu yang lama. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode penelitian analisis isi kualitatif. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis framing model Robert Entman dengan empat perangkat analisis, mendefinisikan masalah, mendiagnosis penyebab, membuat pertimbangan moral, rekomendasi pengobatan. Berita yang menjadi objek penelitian adalah pemberitaan

pada edisi khusus utama tiga tahun Jokowi-JK terkait politik dan penegakan hukum yang terbit pada 19-25 Oktober 2017 yang berjumlah empat berita. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa frase majalah dalam membingkai berita cenderung subjektif dan berpihak pada pemerintah. Hal ini terlihat pada narasi cara penyebaran, citra visual, kemunculan lembaga yang memberikan bantuan dan hasil evaluasi berbagai survei menunjukkan tanda-tanda, dan pemilihan sumber informasi yang kurang setara. proporsi antara lima plus dan minus satu masalah evaluasi kinerja pemerintah memperhitungkan kebebasan berekspresi, SARA, dan konsensus beberapa negara.

2.3.9. Framing Analysis of The Kompas Covid-19 Coverage: January 2020 Edition

I Gusti Lanang Agung Kharisma Wibhisono (2020) Jurnal ASPIKOM, Vol 5, No 2 (2020) <http://dx.doi.org/10.24329/aspikom.v5i2.717>

Penelitian ini dibuat berdasarkan landasan munculnya situasi risiko kesehatan membawa beberapa tantangan yang harus ditangani, misalnya, kesiapan risiko dan informasi yang jelas untuk mengurangi ketidakpastian. Di penghujung tahun 2019, dunia kembali dihadapkan pada situasi yang mengancam kesehatan: munculnya novel coronavirus. Media dapat mengkonstruksi informasi risiko kesehatan melalui narasi atau cerita yang mereka berikan. Namun demikian, tidak setiap pandemi yang diwakili adalah sama. Media dapat membangun persepsi risiko tentang wabah global atau lokal. Sehubungan dengan itu, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana media di Indonesia membingkai isu novel coronavirus disease (COVID-19) sebelum pandemi. Artikel ini menggunakan metode analisis framing, tinjauan pustaka, dan dipandu oleh kerangka komunikasi kesehatan dan

risiko. Artikel ini memberikan kebaruan kontekstual dengan menyajikan analisis liputan surat kabar Indonesia tentang kesehatan dan komunikasi risiko. Penelitian menunjukkan bahwa media memainkan peran penting dalam membentuk persepsi publik tentang kesehatan dan risiko dengan menggunakan empat fungsi bingkai: definisi masalah, interpretasi kausal, evaluasi moral, dan rekomendasi pengobatan.

2.3.10. Framing Analysis in Media Television News Metro TV One Related Arrest by the Chairman MK Akil Mocktar Commission Case of Corruption

Aryadi Aryadi (2014) Jurnal The Messenger Vol 6, No 2 (2014)
<http://dx.doi.org/10.26623/themessenger.v6i2.193>

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana framing televisi terkait pemberitaan dalam penangkapan Ketua MK Akil Mocktar oleh KPK pada kasus korupsi. Tayangan tersebut menangkap berita ketua MK AkilMocktar di Metro TV dan TVOne. Landasan teori, model analisis framing dari Murray Edelman, teori yang digunakan untuk memahami realitas yang beragam dan tidak beraturan menjadi suatu realitas yang memiliki makna, menggunakan kategorisasi, penggunaan perspektif tertentu dengan kata-kata tertentu juga merupakan kata yang menandakan bagaimana fakta atau realitas yang dipahami. Metode penelitian kualitatif dan strategi framing analisis, penelitian dilakukan dengan mengamati sampel video berita di Metro TV dan TVOne terpilih. Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan umum masing-masing media bahwa Metro TV dan TVOne memiliki cara yang berbeda dalam mengkonstruksi kasus suap Ketua Mocktar MK Akil ada dalam pesannya. Metro TV cenderung menonjolkan kasus suap Di pengadilan fakta, Metro TV tidak menggambarkan dugaan masyarakat yang muncul.

Sementara TVOne terlihat membangun pemirsa dengan tuduhan yang berkembang di berita.

Tabel 2.3. State of The Art

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	State of The Art
1.	Neng Tika Harnia, Ferina Meliasanti, Hendra Setiawan, Jurnal: Ilmu Pendidikan volume 3, nomor 5, 2021	Analisis Framing Berita Perundungan pada Media Online Detik.Com dan Tribunnews.Com sebagai Bahan Ajar Teks Berita di SMP.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dalam melakukan framing oleh media Detik.com dan Tribunnews.com terutama pada unsur sintaksis dan tematik. Pada aspek sintaksis media Detik.com menuliskan pemberitaan dengan menggunakan ketenangan dimana dalam setiap judul pemberitaannya ditulis dengan menggunakan kata-kata perdamaian. Sedangkan pada Tribunnews.com dalam menuliskan judulnya bersifat menggeretak dengan penggunaan kata “viral” dan melibatkan Polisi pada judul membuat masyarakat menjadi penasaran terhadap pemberitaannya.	Penelitian ini memiliki persamaan analisis framing namun dengan objek penelitian yang berbeda.

			<p>Unsur tematik pada media Detik.com terdapat penggunaan kata ganti nama untuk menyebutkan narasumber dan terdapat koherensi penjas dan sebab akibat dalam penulisan pemberitaannya. Sedangkan pada Tribunnews.com tidak menggunakan kata ganti dan hanya terdapat koherensi penjas saja. Penggunaan Bahan ajar berupa handout disusun dengan disesuaikan antara materi ajar teks berita dengan KD silabus kelas VIII SMP yang berlaku sehingga dapat meningkatkan keefektifan pembelajaran teks berita bagi siswa dan memudahkannya dalam memahami materi secara keseluruhan dengan lebih efektif</p>	
--	--	--	---	--

	<p>Ardhina Pratiwi (2018) Jurnal Bahasa, Peradaban, dan Informasi Islam</p>	<p>KONSTRUKSI REALITAS DAN MEDIA MASSA (ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN LGBT DI REPUBLIKA DAN BBC NEWS MODEL ROBERT N. ENTMAN)</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun Republika dan BBC News sama-sama memberitakan LGBT namun isi beritanya sangat berbeda. Republika selalu mengedepankan ideologi agama Islam dalam membingkai LGBT terkait dengan isu-isu agama, sementara BBC News netral meletakkan LGBT tanpa partai maupun aktor LGBT dalam agama. Namun persamaan Republika dan BBC News sama-sama berusaha mengemas isi berita dengan bahasa yang halus dan bijak untuk menjaga profesionalismenya sebagai media masa depan yang mengedepankan nilai-nilai universal, cerdas dan profesional.</p>	<p>Perbedaan pada penelitian yang peneliti lakukan bertumpu pada subjek dan objek yang diteliti.</p>
--	---	---	--	--

3.	Merry Fridha Tri Palupi (2020) Jurnal Representamen	Analisis Framing Pemberitaan Kebijakan Pemerintah Terkait Ketenagakerjaan sebagai Dampak Covid-19 di Kompas.com dan Malaysia Kini	adanya ketidakberimbangan narasumber dari kedua portal berita online tersebut karena hanya mewakili satu pihak saja, dimana Kompas.com memframing berita tentang pengupahan dari sudut pandang dunia usaha sedangkan Malaysia kini memframing himbauan penangguhan cuti lebaran yang disampaikan oleh Mufti P Pinang sebagai opinion leader yang dihormati masyarakat Malaysia.	Analisis framing yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan teori Robert N Enmant. Tambahan teori konstruksi realitas menggunakan teori Peter L berger yang membuat peneliti ini berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan. Perbedaan mutlak terdapat pada objek penelitian.
4.	Muhammad Hidayat (2021) Jurnal Ilmu Komunikasi	Analisis Framing Pemberitaan Daerah Istimewa Minangkabau di Media Online Tempo.com	Beberapa berita juga memiliki kesamaan satu sama lain dari segi isi hingga penutup beritanya. Selain itu, judul yang dibuat oleh Tempo.co sengaja termasuk dalam clickbait yang inflammatory, yakni judul yang bermaksud membangkitkan perasaan marah atau penuh kekerasan dengan menggunakan	Perbedaan dari penelitian ini terletak pada objek penelitian yang ditekankan pada pemberitaan Daerah Istimewa Minangkabau di Media Online Tempo.com

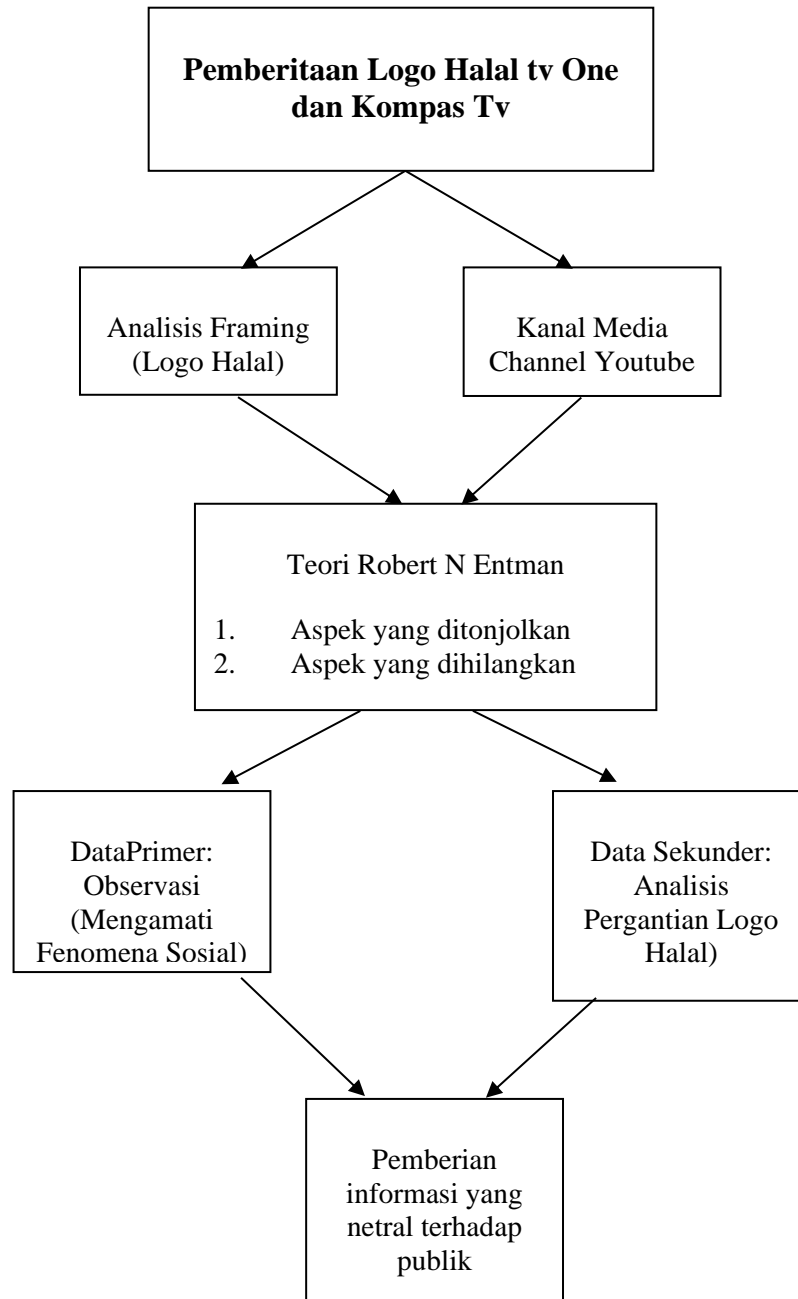
			ungkapan atau penggunaan kata-kata yang tidak tepat. Dapat disimpulkan bahwa situs media online Tempo.co membingkai dengan membentuk konstruksi pembaca agar tidak berempati terhadap etnis Minangkabau.	
5.	Michelle Noor Azzaro & Putri Aisyiyah Rachma Dewi (2018), Jurnal Mahasiswa Unesa	Analisis Framing Pemberitaan Kasus Pembubaran Hizbut Tahrir Indonesia di Kompas.com, Tempo.co, dan Republika.co.id	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perspektif antara Kompas.com, Tempo.co, dan Republika.co.id dalam memberitakan pembubaran Hizbut Tahrir Indonesia.	Perbedaan pada penelitian ini mutlak terdapat pada media yang diteliti dan objek penelitian. Analisis Framing pada penelitian ini menggunakan model Zhongdang Pand dan Gerald M Kosicki
6.	Nishya Gavriila & Farid Rusdi (2019) Jurnal Koneksi Untar	Analisis Framing Detik.com dan Kompas.com terhadap Pemberitaan Kualitas Udara Jakarta Terburuk di Dunia	Detik.com lebih menjelaskan tanggapan dari Anies Baswedan terkait buruknya kualitas udara Jakarta, sementara pada Kompas.com bahwa buruknya kualitas udara di Jakarta merupakan tantangan pemerintah dan pemerintah bisa dipidana jika terus dibiarkan.	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada objek penelitian yang dilakukan.

7.	Mohammad Isa Gautama (2017) Journal of Sociology Research and Education	Analisis Framing Pemberitaan Operasi Tangkap Tangan Patrialis Akbar di Media Daring Lokal dan Nasional	klikpositif.com tidak menjadikan berita OTT tindak korupsi sebagai berita paling penting di hari kejadian. Sebaliknya, detik.com secara provokatif memprioritaskan tema antikorupsi sebagai tema penting dalam pemberitaannya.	Perbedaan pada penelitian ini terletak mutlak pada objek penelitian yang menjadikan penelitian ini unik namun dapat dijadikan acuan sebagai penelitian terdahulu.
8.	Diah Permatasari (2018) Jurnal Interaksi	Analisis Framing Pemberitaan Tiga Tahun Pemerintahan Joko Widodo dan Jusuf Kalla di Majalah Gatra	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa frase majalah dalam membingkai berita cenderung subjektif dan berpihak pada pemerintah. Hal ini terlihat pada narasi cara penyebaran, citra visual, kemunculan lembaga yang memberikan bantuan dan hasil evaluasi berbagai survei menunjukkan tanda-tanda, dan pemilihan sumber informasi yang kurang setara. proporsi antara lima plus dan minus satu masalah evaluasi kinerja pemerintah memperhitungkan kebebasan berekspresi,	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada objek penelitian yang ditekankan pada pemberitaan tiga tahun pemerintahan Joko Widodo dan Jusuf Kalla.

			SARA, dan konsensus beberapa negara.	
9	I Gusti Lanang Agung Kharisma Wibhisono (2020) Jurnal Aspikom	Framing Analysis of The Kompas Covid-19 Coverage: January 2020 Edition	media memainkan peran penting dalam membentuk persepsi publik tentang kesehatan dan risiko dengan menggunakan empat fungsi bingkai: definisi masalah, interpretasi kausal, evaluasi moral, dan rekomendasi pengobatan.	Penelitian ini memiliki perbedaan yang mutlak pada objek penelitian.
10.	Aryadi Aryadi (2014) Jurnal The Messenger	Framing Analysis in Media Television News Metro TV One Related Arrest by the Chairman MK Akil Mocktar Commission of Corruption	kesimpulan umum masing-masing media bahwa Metro TV dan TVOne memiliki cara yang berbeda dalam mengkonstruksi kasus suap Ketua Mocktar MK Akil ada dalam pesannya. Metro TV cenderung menonjolkan kasus suap Di pengadilan fakta, Metro TV tidak menggambarkan	Perbedaan pada penelitian ini terkait pada objek penelitian yang diteliti dan penggunaan teori Murry Edelman yang menjadi teori untuk menganalisa framing penelitian ini.

			dugaan masyarakat yang muncul. Sementara TVOne terlihat membangun pemirsa dengan tuduhan yang berkembang di berita	
--	--	--	--	--

2.4. Kerangka Konseptual



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian yang berjudul Analisis Framing Pemberitaan Logo Halal di TV One dan Kompas TV ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan paradigma konstruktivisme. Kualitatif deskriptif merupakan pendekatan penelitian yang fleksibel dan terbuka terhadap perubahan dan penyesuaian selama penelitian sehingga tidak ada Batasan bagi peneliti untuk menentukan hal-hal baru yang berkaitan dengan topik penelitian. Data yang muncul dari penelitian kualitatif ini diambil dengan cara mendalam dengan cara mencatat, menggambarkan, menganalisis, dan menginterpretasikan tanda-tanda yang terkandung dalam berita yang disajikan pada berita mengenai Logo Halal di TV One dan Kompas TV. (Sugiyono, 2020)

3.1.1. Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme, dimana penggunaannya digunakan pada detail pemberitaan logo halal di TV One dan Kompas TV dalam membingkai pemberitaan logo Halal di Indonesia. Paradigma Konstruktivisme adalah paradigma yang menganggap bahwa dunia ini perlu dibangun, bukan hanya untuk diterima. Dunia yang dimaksud pada kalimat ini ditujukan pada hubungan, perasaan, komunikasi, dan persepsi. Konsep paradigma penelitian ini menekankan bahwa individu mempunyai kemampuan dalam menerjemahkan/menginterpretasikan dan mengkonstruksi realita yang terjadi. (Raco, 2010)

3.1.2. Metode Pendekatan Penelitian

Penelitian “Analisis Framing Pemberitaan Logo Halal di TV One dan Kompas TV” ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, dimana penelitian ini diteliti dengan menggambarkan fenomena yang ada dengan cara menganalisis dan menyajikan data secara sistematis. Peneliti yang terjun dalam bentuk penelitian kualitatif perlu menggunakan sudut pandang induktif dan fokus pada makna individual (Creswell, 2010)

3.2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan fokus masalah yang hendak dianalisis untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Oleh karena itu, yang menjadi objek penelitian ini diambil dari media Youtube tv One dan Kompas TV dimulai dari tanggal 13 Maret 2022 sampai tanggal 17 Maret 2022.

3.3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2013) terpaku pada orang atau benda letak penelitian berada. Subjek penelitian memiliki peran strategis karena merupakan titik tumpu dari data yang perlu diamati (Arikunto, 2013).

Dalam penelitian ini yang mejadi titik tumpu dari data yang diamati (subjek penelitian) yakni Ketua BPJPH, Sekjen dan Ketua MUI dan Dirut Eksekutif Indonesia Watch.

3.4. Sumber Data

Data utama dalam penelitian ini bersumber dari pemberitaan Kompas Tv dan tv One terkait pemberitaan pergantian logo halal yang terjadi di Indonesia. Untuk memperkuat data, rujukan, dan analisis, penulis juga melakukan pengumpulan data yang bersumber dari media Youtube, buku, dan jurnal ilmiah. Analisis framing umumnya digunakan untuk membedah cara-cara atau ideologi media di dalam mengonstruksi fakta atau realitas. Tak hanya itu, framing juga dipakai untuk melihat tentang bagaimana media memahami dan membingkai peristiwa (Eriyanto, 2020).

Framing media dapat dimaknai sebagai cara bagaimana media menyajikan peristiwa, baik dilihat dari cara media menekankan bagian tertentu atau aspek tertentu suatu peristiwa, dan bagaimana cara media bercerita atas suatu realitas. Di tataran teknis, framing yang dikemas media atas sebuah peristiwa atau pun fenomena dilakukan wartawan dengan melakukan penyeleksian isu tertentu dan melakukan pengabaian isu lain. Media juga menonjolkan sisi isu tertentu dan mengabaikan isu yang lain. Kata penonjolan (*saliency*) dimaknai dan didefinisikan sebagai proses di dalam membuat sebuah informasi untuk lebih diperhatikan, bermakna, dan berkesan (Sobur, 2009 : 164). Framing merujuk pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi suatu wacana untuk menekankan kerangka pikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan (Siahaan, 2001 : 81). Model analisis framing Entman dalam penelitian ini difokuskan untuk mengetahui bagaimana pembingkaiian yang dilakukan Kompas Tv dan tv One pada pemberitaan intoleransi keagamaan dan keberagaman di Indonesia. (Muhaemin, 2019).

3.4.1. Data Primer

Data primer yang digunakan pada penelitian ini adalah data yang didapatkan langsung oleh peneliti dari objek penelitian yaitu berita logo halal yang disebar oleh TV One dan Kompas TV. Data primer merupakan sekumpulan data utama yang langsung diperoleh dari subjek penelitian. Data primer ini adalah harus berupa data otentik, objektif, dan reliabel, karena akan digunakan sebagai dasar dalam pemecahan masalah penelitian. Data primer ini bisa didapatkan dari hasil wawancara dengan subjek, hasil angket, hasil tes, dan sebagainya (Subakti, 2021).

3.4.2. Data Sekunder

Data sekunder yang diambil oleh penelitian ini adalah studi kepustakaan, yang meliputi buku, penelitian terdahulu, dan literatur lainnya yang dapat menunjang penelitian ini. Data sekunder merupakan sekumpulan data yang diperoleh bukan dari subjek penelitian dan bersifat pelengkap dan penguat dari data primer. Data ini mudah didapatkan dan dapat diakses oleh banyak orang karena dibagikan ke publik, bisa melalui artikel atau internet. Data sekunder bisa dapat berupa artikel ilmiah, majalah, surat kabar, data statistik, dan sebagainya (Subakti, 2021).

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan antara lain sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data melalui: Penggunaan indera manusia. dalam kondisi alam apapun, Observasi adalah tindakan mengamati fenomena sosial. Ini merekam peristiwa yang terjadi di dunia nyata. Dari definisi menurut Matthews dan Ross di atas mengatakan observasi adalah jalan pengumpulan data melalui indera manusia. Berdasarkan pernyataan ini, indera manusia alat utama untuk melakukan observasi. tentu saja indera yang terlibat tidak hanya indra visual tetapi juga indra visual. Namun, sensasi lain mungkin juga terlibat, seperti: pendengaran, penciuman, rasa, dll. Sebagai syarat tindakan apa yang dapat Anda amati dari atas adalah bahwa Anda dapat melihat (menggunakan waktu). bisa melakukan saya mendengar (menggunakan pendengaran). Ia juga menjadi objek pengamatan dengan menggunakan indera perasa misalnya, mengamati kenaikan suhu, dll. Definisi observasi dalam konteks situasi alamiah yang dimaksud Matthews dan Ross di atas mengacu pada bidang penelitian kualitatif, yaitu proses. Topik penelitian dan pengamatan lingkungan perekaman dan pembuatan film perilaku yang diamati tanpa mengubah kondisi Esensi dari lingkungan sosial dan subjeknya. Selain Matthews dan Ross, ahli metodologi Ilmu-ilmu sosial lainnya termasuk John W. Creswell. Creswell mendefinisikan observasi sebagai salah satu bentuk pengumpulan data adalah dengan mengumpulkan sendiri akhiran terbuka informasi dengan mengamati orang lewat situs penelitian. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengamati suatu fenomena yang ada dan terjadi. Penulis merupakan participant observer dimana penulis merupakan anggota dari komunitas. Observasi yang dilakukan diharapkan dapat memperoleh data yang sesuai atau relevan dengan topik penelitian. Hal yang akan diamati yaitu

pemberitaan logo halal Tv One dan Kompas Tv (Dr. Umar Sidiq, Metode Penelitian Kualitatif dibidang Pendidikan , 2019).

2. Dokumentasi

GJ. Renier, sejarawan terkemuka dari University College London, dalam Fu'adz Al-Gharuty menjelaskan istilah dokumen dalam tiga pengertian, pertama dalam arti luas, yaitu yang meliputi semua sumber, baik sumber tertulis maupun sumber lisan, kedua dalam arti sempit yaitu yang meliputi semua sumber tertulis saja, ketiga dalam arti spesifik yaitu hanya yang meliputi surat-surat resmi dan surat-surat negara, seperti surat perjanjian, undang-undang, konsesi, hibah dan sebagainya. Sugiyono menyatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang". Dokumentasi tidak kalah penting dari metode lain, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti bisa berupa dokumen resmi seperti surat putusan, surat instruksi, sementara dokumen tidak resmi seperti surat nota, dan surat pribadi yang dapat memberikan informasi pendukung terhadap suatu peristiwa.

3.6. Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis *framing* Robert N Entman yang menekankan aspek-aspek tertentu dari realitas melalui seleksi konseptual dan media. Aspek yang ditentukan dalam teori *framing* Entman adalah seleksi isu dan penonjolan aspek. Pembingkai yang dilakukan dalam konsep *framing* Entman terletak pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam sebuah wacana untuk menekankan kerangka berpikir tertentu untuk peristiwa yang sedang dibahas. (Eriyanto, 2020)

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh melalui berbagai sumber dengan menggunakan Teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya terkumpul dengan lengkap dan rinci. Dengan pengamatan yang dilakukan secara terus menerus, maka data yang diperoleh memiliki variasi yang sangat tinggi. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif, meskipun tidak menolak data kuantitatif sehingga teknik analisis data yang akan digunakan belum ada polanya yang jelas kepada orang lain. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto, dan sebagainya. Data tersebut banyak sekali, maka setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, langkah berikutnya ialah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap terjaga di dalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan.

Analisis data merupakan salah satu langkah dalam kegiatan penelitian yang sangat menentukan ketepatan dan kesahihan hasil penelitian. Perumusan masalah dan pemilihan sampel yang tepat belum tentu akan memberikan hasil yang benar, apabila peneliti memilih teknik yang tidak sesuai dengan data yang ada. Sebaliknya, teknik yang benar dengan data yang tidak valid dan reliabel akan memberikan hasil yang berlawanan dan bertentangan dengan kenyataan yang ada dilapangan (Dr. Umar Sidiq, METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN, 2019).

3.7. Uji Validitas dan Kredibilitas Data

3.7.1. Uji Credibility

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan membercheck.

3.7.2. Uji Transferability

Seperti telah dikemukakan bahwa transferability ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial 99 lain. Peneliti sendiri tidak menjamin “validitas eksternal” ini. Oleh karena itu, supaya

orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain. Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang semakin jelas “Semacam apa” satu hasil penelitian dapat diberlakukan (transferability), maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.

3.7.3. Uji Dependability

Uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji dependabilitynya. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliabel atau dependable. Untuk itu pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penilaian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Jika peneliti tak mempunyai dan tak dapat menunjukkan "jejak aktivitas lapangannya", maka

dependabilitas penelitiannya patut diragukan (Dr. Umar Sidiq, METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN, 2019).

3.7.4. Uji Konfirmability

Pengujian konfirmability yaitu mengusahakan agar data dapat dijamin keterpercayaannya sehingga kualitas data dapat diandalkan dan dipertanggung jawabkan. Cara yang dilakukan dengan mengaudit semua data yang diperoleh untuk menentukan kepastian dan kualitas data yang diperoleh. Kepastian hasil peneliti dapat diakui oleh banyak orang secara objektif. Dalam hal ini peneliti menguji kevalidan data/ keabsahan data agar objektif kebenarannya sangat dibutuhkan beberapa orang narasumber sebagai informan dalam penelitian. Sitorus menjelaskan bahwa pengujian konfirmability merujuk pada netralitas dan objektivitas data yang dikumpulkan. Beliau mengutip Guba yang menyebutkan ada dua langkah yang dapat dilakukan untuk menjamin apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya di mana hasil penelitian sesuai data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan, yaitu: 1) Mempraktekkan triangulasi, yaitu dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data dan melakukan cross-chek data, 2) Melakukan refleksi, yaitu dengan membuat jurnal harian dalam penelitian yang dilakukan (Dr. Umar Sidiq, METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN, 2019).

3.8. Lokasi dan Jadwal Penelitian

Jadwal Penelitian akan dilaksanakan selama enam bulan, terhitung dari bulan Maret 2022.

Kegiatan	Bulan Ke-					
	1	2	3	4	5	6
Pengumpulan Referensi						
Pengajuan Judul						
Pembuatan Proposal						
Seminar Proposal						
Perbaikan Proposal						
Pengumpulan Data						
Analisis Data						
Penyusunan Laporan						
Seminar Hasil						
Perbaikan Laporan						